

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1. Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena di lapangan. Penelitian ini menggunakan studi kasus penerapan intervensi edukasi diet dan latihan fisik Pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah Di wilayah puskesmas kabaniru

3.2. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi adalah studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan intervensi edukasi diet dan latihan fisik Pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah Di wilayah puskesmas kabaniru yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajiaan keperawatan, diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan, Evaluasi Keperawatan

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi adalah studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan implementasi senam kaki Pada pasien diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajiaan keperawatan, diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan, Evaluasi Keperawatan.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional kemudian mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Jeklin et al., 2016).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Manajemen Hiperglikemia	Proses pengelolaan atau penanganan kondisi ketika kadar glukosa dalam darah seseorang meningkat diatas batas normal. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk menjaga kadar glukosa darah pada rentang yang sehat.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lelah atau lesu menurun • Kadar glukosa dalam darah tinggi • Mulut kering • Jumlah urin meningkat menurun
Pasien DM tipe 2	Pasien DM tipe 2 adalah seseorang yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien DM tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah • Pasien DM yang sedang menjalani perawatan mandiri • Pasien diabetes melitus dalam rentang usia 18-60 tahun. • Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden
Risiko Ketidakstabilan kadar glukosa darah	variasi dimana kadar glukosa darah berisiko mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemia atau hipoglikemia.	<ul style="list-style-type: none"> • -Pasien DM tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah • Pasien DM yang sedang menjalani perawatan mandiri • Pasien diabetes melitus dalam rentang usia 18-60 tahun. • Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden
Edukasi Diet	Proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip gizi yang sehat dan pola makan yang seimbang kepada individu atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Pasien DM yang sedang menjalani perawatan mandiri • Pasien diabetes melitus dalam rentang usia 18-60 tahun. • Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden

3.5. Instrumen

1. Form Pengkajian Aspek Keluarga
2. Sop Ketidakstabilan kadar glukosa darah

3. SOP Edukasi Diet
4. leaflet Edukasi Diet

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi kasus . Pengumpulan data menurut Prasanti (2018) ada 3 cara yaitu dengan cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang akurat dari sumber penelitian. Wawancara pada penelitian ini berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, dan lain lain yang bersumber dari klien dan keluarga.
2. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan. Pada penelitian ini observasi berisi tentang pemeriksaan fisik head to toe.
3. Studi dokumentasi, dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan yaitu hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.7 Langkah pelaksanaan Studi Kasus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis terhadap pasien DM dari tahap pengkajian sampai evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan izin Pengambilan Data Awal penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal.
4. Mengajukan ijin Pengambilan Data Awal kepada puskesmas kabaniru selaku Pihak tempat Pelaksanaan Penelitian
5. Melakukan Penyusunan'konsultasi Dan Ujian Seminar karya tulis ilmiah Serta Penyempurnaan Dan Revisi Dari Ujian Seminar Proposal.
6. Peneliti mengurus surat izin dari perijinan disertai dengan karya tulis ilmiah yang kemudian diserahkan kepada Dinas Kesehatan untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke puskesmas kabaniru
7. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan, surat tersebut diserahkan kepada puskesmas kabaniru untuk melakukan studi penelitian.
8. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
9. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
10. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (identitas (nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehatan keluarga), lama menderita DM, pola aktivitas sehari-hari, ketaatan minum obat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat).
11. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti dengan responden.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kambaniru Waingapu Sumba Timor Leste Mei 2024. Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu.

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format keluarga dan disalin dalam bentuk transkrip. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

2. Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. intervensi Pada pasien diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian penerapan darah.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjaga dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.10 Penyajian Data

Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Format teks atau narasi. Presentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian atau data kualitatif. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

3.11 Etika Penelitian

3.10.1 Informed Consent (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

3.10.2 Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3.10.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.